

Edukasi Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Kecamatan Jaya Aceh Jaya

Rosalia Putri¹, Wahida Amalina², Nur Najikhah³, Mhd. Hidayattullah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Abulyatama, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rosalia Putri

E-mail: rosaliaputri_kemas@abulyatama.ac.id

Abstrak

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang dapat menghambat perkembangan manusia secara bermakna, anak-anak dikatakan stunting apabila tinggi badan mereka untuk usia kurang dari negatif dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak, gangguan pertumbuhan yang gagal pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Balita usia 12-59 bulan merupakan usia yang rentan terhadap masalah gizi terutama stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Jaya, Aceh Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional studi. Sampel dalam penelitian adalah 30 responden dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji chi square dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil kegiatan ini adalah bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan. Ibu adalah pengasuh pertama bagi anak-anak, sehingga peran ibu dalam stunting jelas penting. Keluarga adalah pendukung utama kedua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata kunci - Stunting, Pengetahuan ibu, Balita

Abstract

Stunting is one of the nutritional problems that can significantly hamper human development, children are said to be stunted if their height for age is less than negative two standard deviations below the median of child growth standards, failed growth disorders in children under five years old (infants under five years old) due to chronic malnutrition so that children are too short for their age. Toddlers aged 12-59 months are vulnerable to nutritional problems, especially stunting. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months in Jaya District, Aceh Jaya. The type of research used is descriptive analytic research with a cross sectional study approach. The sample in the study was 30 respondents with the sampling technique used was purposive sampling. The data obtained were analyzed using the chi square test with a degree of significance (0.05). The results of this activity are that maternal knowledge affects the incidence of stunting in children aged 12-59 months. Mothers are the first caregivers for children, so the role of mothers in stunting is clearly important. Families are the second main support for children's growth and development.

Keywords - Stunting, Maternal knowledge, Toddlers

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *Stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Menurut laporan WHO yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018 target *Stunting* di Indonesia adalah 20% namun pada tahun 2013 angka *Stunting* sebesar 37,2% namun pada tahun 2018 ada penurunan menjadi 30,8%. Meski demikian angka *Stunting* di Indonesia masih sangat tinggi dan jauh dari yang ditargetkan oleh WHO (Ramdhani et al., 2020).

Sekitar 8,9 juta pengalaman anak Indonesia mengalami pertumbuhan yang lamban, atau 1 dari 3 anak Indonesia terhambat pertumbuhannya. Dari 34 provinsi di Indonesia, 18 provinsi sudah prevalensi stunting di atas rata-rata nasional. Salah satu provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Aceh dengan jumlah stunting (37,1%). Salah satu sasaran untuk pencegahan stunting adalah kabupaten Aceh Jaya. Dinas Kesehatan Aceh Jaya menyatakan kasus stunting di Kabupaten Aceh Jaya masih sangat tinggi yaitu pada tahun 2019 mencapai 814 kasus sehingga diperlukan penanganan bersama untuk menekan angka tersebut. Dan dinas Kesehatan Aceh Jaya juga menyebutkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 996 kasus stunting di Aceh Jaya, tahun 2017 sebanyak 1.089 orang, dan tahun 2018 sebanyak 1.085 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016–2017, dan terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 (Amiruddin et al., 2021).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang dibutuhkan lebih banyak dengan kualitas tinggi. Stunting adalah keadaan tubuh yang kurang normal, atau tubuh yang kurang tinggi /pendek terhadap usianya. Yang di dasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Purnama AL et al., 2021).

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Konsekuensi stunting dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang, termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk dan mempengaruhi kemampuan belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan berkurangnya produktivitas (Choliq et al., 2020).

Kondisi *stunting* pada anak dapat di cegah dengan cara meningkatkan status gizi ibunya pada masa remaja dan wanita subur, pemberian makanan bayi dan anak yang benar, serta meningkatkan akses air bersih dan sanitasi yang memadai, imunisasi dan pengobatan untuk penyakit menular. Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan di sektor kesehatan, namun hanya berkontribusi 30%, sedangkan 70% nya merupakan kontribusi intervensi gizi sensitif yang melibatkan berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan Anak 0-23 bulan, karena penanggulangan anak pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (Purnama AL et al., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting* pada anak yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung ialah ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung ialah pelayanan kesehatan, Pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Verawati Simamora tahun 2019 banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan Stunting pada anak. Faktor penyebab Stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian Stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, BBLR pengetahuan dari ibu maupun keluarga (Ramdhani et al., 2020).

Pemanfaatan pelayanan posyandu dalam mengatasi permasalahan stunting sesuai dengan visi kementerian kesehatan yaitu menciptakan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan dengan misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani. Sasaran posyandu adalah masyarakat dengan target dari intervensi gizi spesifik untuk penanganan stunting. Posyandu merupakan tempat bagi ibu hamil, menyusui, bayi dan balita mendapatkan pelayanan yaitu mencakup kesehatan ibu dan anak berupa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian kapsul vitamin A, imuni- sasi, pencegahan dan penanggulangan diare, konseling gizi sesuai masalahnya dan keluarga berencana (Aksi et al., 2019).

Pengetahuan ibu tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan *stunting* mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan (Purnama AL et al., 2021).

Berdasarkan dari data puskesmas lamno kecamatan jaya dengan kejadian balita stunting dengan jumlah 182 orang, maka penulis tertarik untuk memberikan edukasi mengenai pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Jaya, Aceh Jaya.

METODE

Desain kegiatan ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak stunting di Puskesmas Lamno Kecamatan Jaya Aceh Jaya yang berjumlah 182 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive sampling. Besar sampel sebanyak 30 responden di Kecamatan Jaya Aceh Jaya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dengan pilihan jawaban benar dan salah. Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Dengan kategori ≤ 5 rendah, ≤ 10 sedang, dan ≤ 15 tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang dapat menghambat perkembangan manusia secara bermakna, anak-anak dikatakan stunting apabila tinggi badan mereka untuk usia kurang dari negatif dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak, stunting juga merupakan kegagalan pertumbuhan yang dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, meningkatkan potensi pertumbuhan fisik, mengurangi perkembangan saraf dan fungsi kognitif, dan meningkatkan pengaruh pengambilan keputusan kesehatan di masa dewasa (Kurniadi, 2019).

Balita usia 12-59 bulan merupakan usia yang rentan terhadap masalah gizi terutama stunting (Agustia et al., 2020). Stunting merupakan kondisi dimana balita dinyatakan memiliki panjang atau tinggi yang pendek dibanding dengan umur. Panjang atau tinggi badannya lebih kecil dari standar pertumbuhan anak dari WHO (Choliq et al., 2020)

Tabel 1
Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	f	(%)
Laki-laki	0	0
Perempuan	30	100
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki terdapat 0 responden (0%) dan jenis kelamin perempuan terdapat 30 responden (100%) dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (100%).

Tabel 2.
Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Jaya

Pengetahuan Ibu	f	(%)
Rendah	0	0
Sedang	21	70
Tinggi	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 21 (70%) ibu, dan 9 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi (30%).

Tabel 3.
Stunting pada Balita

Stunting	f	(%)
Pendek	10	33
Sangat Pendek	20	67
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden yang masuk dalam kategori pendek sebanyak 10 responden (33%), dan 20 responden (67%) masuk dalam kategori sangat pendek.

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* di Kecamatan Jaya

Pengetahuan Ibu	Stunting				Total		Sig.
	Pendek	%	Sangat Pendek	%	Total	%	
Sedang	3	10	18	70	21	70	0,02
Tinggi	7	23	2	7	9	30	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu dengan kategori sedang terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan yang masuk kategori pendek berjumlah 3 orang (10%). Dan pengetahuan ibu dengan kategori tinggi terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan dengan kategori pendek berjumlah 7 orang (23%). Sedangkan pengetahuan ibu yang sedang terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan yang yang masuk kategori sangat pendek 18 orang (70%). Dan pengetahuan ibu yang tinggi terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan dengan kategori sangat pendek berjumlah 2 orang (7%). Total yang memiliki pengetahuan sedang 21 orang (70%) dan total yang memiliki pengetahuan tinggi 9 orang (30%). Sedangkan total anak yang *stunting* pendek 10 orang (33%) dan total anak yang *stunting* sangat pendek berjumlah 20 orang (67%). Sehingga total keseluruhannya berjumlah 30 orang (100%). Dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,02 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada "hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di kecamatan jaya aceh jaya".

Hasil penelitian yang telah dilakukan Olsa et al., (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian dengan analisis uji *chi square* hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Karena salah satu faktor penting kejadian stunting merupakan pola asuh. Pola asuh orang tua yang memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Pola asuh yang buruk dapat menyebabkan masalah gizi pada anak (Olsa et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Prabawati & Andriani (2021) ditemukan Hasil penelitian uji statistik didapatkan bahwa variabel tingkat pendidikan ($p=0,002 < \alpha=0,05$) dan variabel pengetahuan ($p=0,013 < \alpha=0,05$). Dan penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan serta diharapkan agar stunting menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pengetahuan ibu tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Anak yang mengalami *stunting* mudah terkena masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan (Purnama AL et al., 2021).

Dari hal di atas peneliti beranggapan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan. Ibu adalah pengasuh pertama bagi anak-anak, sehingga peran ibu dalam *stunting* jelas penting. Keluarga adalah pendukung utama kedua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak dari keluarga ekonomi rendah cenderung mengalami *stunting* karena terbatasnya akses ke makanan dan pengetahuan ibu yang rendah dan paparan makanan bergizi (Kurniadi, 2019).

Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu makanan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anak tersebut dan akan sulit untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Olsa et al., 2018).

Peran ayah dalam dalam mengasuh dan membesarkan anak juga tidak kalah penting, sehingga tumbuh kembang anaknya optimal, untuk itu kematangan usia orang tua balita berperan dalam menjaga kesehatan anaknya termasuk pemenuhan makanan bergizi bagi balitanya. Pekerjaan ayah, merupakan faktor utama penentu kualitas dan kuantitas kebutuhan pangan, pekerjaan berhubungan dengan pendapatan dalam keluarga yang mampu mencukupi kebutuhan semua keluarga dan berhubungan dengan status ekonomi keluarga (Ariati, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang dapat menghambat perkembangan manusia secara bermakna, anak-anak dikatakan stunting apabila tinggi badan mereka untuk usia kurang dari negatif dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak, stunting juga merupakan kegagalan pertumbuhan yang dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, meningkatkan potensi pertumbuhan fisik, mengurangi perkembangan saraf dan fungsi kognitif, dan meningkatkan pengaruh pengambilan keputusan kesehatan di masa dewasa. Kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan. Ibu adalah pengasuh pertama bagi anak-anak, sehingga peran ibu dalam stunting jelas penting. Keluarga adalah pendukung utama kedua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak dari keluarga ekonomi rendah cenderung mengalami stunting karena terbatasnya akses ke makanan dan pengetahuan ibu yang rendah dan paparan makanan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 59–62. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.10>
- Aksi, R., Gizi, N., Pangan, K., Sumedang, K., Juli, B., Cipacing, D., Jatinangor, K., Sumedang, K., Kerja, K., Mahasiswa, N., & Padjadjaran, U. (2019). *Kata kunci: Peningkatan Kapasitas; Kader Posyandu; Stunting; Deteksi Dini; Cegah*. 8(3), 154–159.
- Amiruddin, A., Bustami, B., Herlambang, T. M., Husaini, M., & Gustini, S. (2021). Phenomenology study of stunting nutrition for babies in the work area of pante kuyun health center aceh jaya district Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences. *pdf*, 9, 462–467.
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Cholih, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Kurniadi, R. (2019). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting Anak Usia di Bawah 5 Tahun Rizki Kurniadi DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10406>. 10(3), 275–280.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Prabawati, E., & Andriani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I., & Sulaeman S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.

Safrida, S., & Fahlevi, M. I. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Gampong Alue Ambang. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 105–113. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4121>